

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey, yang mana digunakan untuk memperoleh informasi dari sampel mengenai data yang diperlukan dalam penelitian, yang didapat berupa angka atau pernyataan. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh dan akan diolah yakni adalah data numerik yang akan diolah menggunakan alat statistik.

Variabel laten yang digunakan dalam penelitian adalah motivasi penggunaan *Recreational Vehicle*, yang mana terdapat tujuh (7) variabel indikator, variabel indikator atau *manifest* adalah variabel yang biasa juga disebut sebagai *observed variabel* merupakan variabel yang dapat diukur secara langsung oleh peneliti (Abdullah, 2015).

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor mana yang paling dominan dalam variabel yang digunakan, dalam penelitian ini ingin mengetahui motivasi para pengguna *Recreational Vehicle* atau yang disingkat RV. Sedangkan, variabel *manifest* yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah *Fears of Missing Out* (X1), *Social Prestige* (X2), *Mobile Neighbouring* (X3), *Road Trip Experience* (X4), *Refreshing* (X5), *Novelty* (X6), *Self-Actualization* (X7).

3.2 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang disinggung diatas, yakni menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode survey. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini adalah penelitian yang bermaksud untuk membuktikan motivasi apa yang mendasari para pengguna RV yang ada di Indonesia, dan apa faktor yang paling dominan pada motivasi yang terbangun di dalam para pengguna RV. Pertama penelitian ini bermaksud untuk membuktikan, penelitian yang bertujuan pembuktian (verifikasi), adalah penelitian yang membuktikan keraguan atas temuan penelitian sebelumnya (Abdullah, 2015), dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk membuktikan bahwa motivasi para

pengguna RV khususnya di Indonesia berdasarkan indikator yang sudah ada. Selanjutnya, penelitian ini juga melakukan pengembangan, pada dasarnya penelitian pengembangan, adalah penelitian yang mengembangkan hasil penelitian atau teori yang telah ada sehingga semakin maju (Abdullah, 2015). Pada penelitian ini, pengembangan dilakukan dengan mengumpulkan variabel indikator dari banyak penelitian yang dilakukan sebelumnya, yang mana pada penelitian terdahulu, indikator dalam motivasi pengguna RV hanya memasukan beberapa variabel saja.

Setelah data terkumpul dari kuesioner, data akan diolah menggunakan alat statistik, yang mana untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian mengenai identifikasi faktor, analisis yang tepat adalah menggunakan *Exploratory Factor Analysis*, yang memungkinkan mendapatkan jawaban atas faktor apa saja yang dominan atau besar nilainya dalam variabel motivasi pengguna RV.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DIMENSI	No Item	INDIKATOR
X1 FOMO (<i>Fear Of Missing Out</i>), (Przybylski et al., 2013)	Experience	1	Saya ingin mencoba campervan lebih dulu daripada orang lain
		2	Saya ingin memiliki pengalaman menggunakan campervan yang lebih menyenangkan daripada orang lain
	Social Interaction	3	Saya tidak mau teman-teman yang menggunakan campervan bersenang-senang tanpa saya

		4	Saya merasa cemas ketika saya tidak tahu apa yang sedang dilakukan teman-teman saya
		5	Saya merasa terganggu ketika saya melewatkan kesempatan untuk bertemu dengan teman-teman pengguna campervan
		6	Saya merasa harus membagikan pengalaman melalui social media ketika sedang menggunakan campervan
		7	Saya merasa harus terus berinteraksi dengan teman teman pengguna campervan lainnya
X2 Social Prestige (Kim & Prideaux, 2005)	Social Status	8	Saya ingin orang lain mengetahui bahwa campervan merepresentasikan saya
		9	Saya ingin orang lain mengetahui bahwa saya memiliki pengalaman baru pada saat saya menggunakan campervan
		10	Saya sering berfoto untuk memperlhatkannya pada orang lain ketika saya menggunakan campervan

		11	Saya mengunjungi tempat yang orang lain belum pernah berkunjung ketika menggunakan campervan
X3 Mobile Neighbouring (M.-Y. Wu & Pearce, 2014)	Extended Family	12	Saya merasa mudah dalam mengenal teman baru ketika menggunakan campervan
		13	Saya menemukan orang yang memiliki ketertarikan yang sama ketika menggunakan campervan
		14	Saya merasa semua pengguna jalan adalah setara ketika menggunakan campervan
	Contribute to Visited Community	15	Saya sering membeli sesuatu dari warga sekitar ketika menggunakan campervan
		16	Saya tertarik melakukan aktivitas sosial di pedesaan atau daerah bencana ketika menggunakan campervan
	X4 Road Trip Experience (Zappala, 2012)	Road Trip	17
18			Saya menggunakan campervan untuk menemukan destinasi atau tempat wisata baru yang belum diketahui banyak orang

		19	Saya menggunakan campervan untuk mengeksplor jalan tanpa tujuan yang pasti
X5 Refreshing (Yoo et al., 2018; Yousaf et al., 2018)	Recreation	20	Saya menggunakan campervan untuk menjauh dari rutinitas
		21	Saya menggunakan campervan untuk menjauh dari rutinitas
		22	Saya merasa memiliki waktu yang fleksibel ketika menggunakan campervan
X6 Novelty (Bello & Etzel, 1985)	Destination Novelty	23	Saya menemukan destinasi wisata baru ketika menggunakan campervan
		24	Saya mendapatkan pengalaman baru pada saat menggunakan campervan
		25	Saya melakukan kegiatan unik dan menemukan destinasi wisata yang unik ketika menggunakan campervan
X7 Self-Actualization (Yousaf et al., 2018)	Self-Actualization	26	Saya merasa menemukan pandangan baru dalam hidup pada saat menggunakan campervan
		27	Saya merasakan harmoni dan kedamaian dalam hidup ketika

			menggunakan campervan
		28	Saya merasa saya memahami diri sendiri dengan lebih baik ketika menggunakan campervan
		29	Saya merasa menjadi seorang yang lebih kreatif ketika menggunakan campervan
		30	Saya mendapatkan nilai-nilai kehidupan ketika menggunakan campervan

Sumber: Pengolahan Data, 2023

3.4 Jenis dan Sumber Data

Pada dasarnya, data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama baik individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil dari kuesioner. Sedangkan, data sekunder adalah Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, data primer disajikan antara lain dalam bentuk tabel- tabel atau diagram-diagram.

Sedangkan, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hanya data primer, data tersebut meliputi data hasil penyebaran kuesioner yang diisi oleh para responden penelitian ini, yakni para pengguna RV pada tahun 2023.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna RV, anggota komunitas CVI (Camper Van Indonesia), penyewa Nuvantara, dan penyewa Kelana Campervan. Namun, dalam penelitian ini tidak diperoleh jumlah populasi yang pasti, karena satu dan lain hal, maka dari itu penentuan jumlah sampel

dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan Lemeshow, persamaan lemeshow digunakan untuk menentukan sampel minimum yang dibutuhkan dalam penelitian, jika populasi sangat besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi yang ada, dan jika populasi tidak dapat ditentukan oleh peneliti (Sujalu et al., 2021). Secara definisi, populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti karakteristiknya, populasi merupakan keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti, dan juga sebagai keseluruhan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Abdullah, 2015).

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian yang tidak terpisahkan dari populasi. Dan sampel dalam hal ini haruslah dapat mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi. Dengan kata lain, populasi dan sampel merupakan dua hal yang saling terkait dan tidak terpisahkan. Melalui sampel ini peneliti dapat mengetahui karakter dari sejumlah subjek pada satu tempat tertentu.

Terdapat dua kriteria sampel yaitu kriteria inklusi, dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti. Lalu selanjutnya, kriteria eksklusi, yang berarti menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena sebab-sebab tertentu (Priadana & Sunarsi, 2021).

Penelitian ini melibatkan populasi dari kalangan pengguna *Recreational Vehicle*, sampel yang dituju adalah para individu yang sudah pernah menggunakan salah satu atau lebih jenis *Recreational Vehicle*, diantaranya adalah *Campervan*, *Sleeper Van*, *Rooftop Tent*, dan *Motorhome*.

Diperoleh sampel yang dibutuhkan oleh penelitian ini adalah sebanyak 151 responden, yang mana penentuan populasi yang tidak dapat didefinisikan, lalu dilanjutkan dengan menghitung dengan persamaan lemeshow dan didapat angka 151 melalui tahap sebagai berikut:

$$\eta = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

$$\eta = \frac{1.96^2 \cdot 0.5(1-0.5)}{0.1^2}$$

$$\eta = 96$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

z = Nilai Standart: 1.96

p = Maksimal Estimasi: 50% atau 0.5

d = alpha (0.1) atau *sampling error* = 10%

Dari penghitungan diatas, sample yang dibutuhkan adalah sebesar 96 responden, namun peneliti menambahkan 55 responden tambahan untuk mendukung penelitian ini. Jadi responden keseluruhan dalam penelitian ini adalah 151 responden.

3.5.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam suatu penelitian, dilakukan untuk menghemat biaya penelitian, waktu, dan menghasilkan data yang lebih akurat. Teknik sampling dapat dilakukan jika populasi bersifat homogen, yang berarti memiliki karakteristik yang sama atau setidaknya hampir sama (Priadana & Sunarsi, 2021).

Terdapat dua teknik sampling, yaitu teknik sampling probabilitas dan teknik sampling non probabilitas, teknik sampling probabilitas merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel. Sedangkan, teknik sampling non probabilitas, merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan pakar (Priadana & Sunarsi, 2021). Cara penarikan sampel non probabilitas diantaranya adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*, dalam penelitian ini menggunakan penarikan sampel secara

purposive, pengambilan secara *purposive* atau dengan tujuan tertentu dilakukan dalam penelitian ini dikarenakan terdapat kriteria khusus bagi para sampel yang dapat memberikan jawaban dari pertanyaan kuesioner, yang mana kriteria khusus tersebut adalah para individu yang sudah pernah menggunakan satu atau lebih jenis *Recreational Vehicle*, diantaranya adalah *Campervan, Sleeper Van, Rooftop Tent, dan Motorhome*.

3.6 Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan setelah mendapatkan jumlah sampel yang akan dijadikan sasaran, dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner terhadap 104 responden, pengujian instrumen ini dilakukan dengan software SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) versi 23 untuk menganalisanya.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk melihat kualitas dari instrumen penelitian. Pengujian pada validitas instrumen ditujukan agar mengetahui sudah sejauh mana ketepatan instrumen dalam penelitian untuk melakukan fungsi ukurnya. Dalam uji validitas sebuah nilai dikatakan valid jika hasil r hitung > r tabel sedangkan jika hasil r hitung < r tabel maka data dikatakan tidak valid. Metode yang digunakan dalam uji ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r = Nilai Korelasi

\sum_x = Jumlah skor keseluruhan item pertanyaan x

\sum_y = Jumlah skor keseluruhan item pertanyaan y

\sum_{xy} = Jumlah skor hasil perkalian item pertanyaan x dengan pertanyaan y

$\sum x^2$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan x yang telah dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan y yang telah dikuadratkan.

Kriteria uji alat yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai alat ukur yang baik pada taraf signifikansi 5% dengan kriteria sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r hitung lebih besar atau sama dengan rtabel ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$);
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r hitung lebih kecil dari rtabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$)

Berdasarkan kriteria tersebut maka ditetapkan sejumlah butir pernyataan dan pertanyaan yang dibuat dalam sebuah instrumen penelitian yakni angket atau kuesioner. Pengujian validitas ini dibantu analisisnya menggunakan software SPSS (Statistical Product for Service Solution). Pada bagian ini akan dilakukan pengujian terhadap butir pertanyaan dan pernyataan yang terkandung didalamnya variabel sebanyak 30 pertanyaan, dan hasil uji validitas kuesioner penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas

Item	Uji Validitas	R Tabel (N-2=104, 0.05)	Kriteria
Item 1	0,6441	0,1606	Valid
item 2	0,6811	0,1606	Valid
Item 3	0,2741	0,1606	Valid
Item 4	0,3471	0,1606	Valid
Item 5	0,4141	0,1606	Valid
Item 6	0,6357	0,1606	Valid
Item 7	0,6635	0,1606	Valid
Item 8	0,6211	0,1606	Valid
Item 9	0,6983	0,1606	Valid
Item 10	0,7435	0,1606	Valid
Item 11	0,7229	0,1606	Valid
Item 12	0,6387	0,1606	Valid

Item	Uji Validitas	R Tabel (N-2=104, 0.05)	Kriteria
Item 13	0,7127	0,1606	Valid
Item 14	0,4939	0,1606	Valid
Item 15	0,5626	0,1606	Valid
Item 16	0,4360	0,1606	Valid
Item 17	0,7459	0,1606	Valid
Item 18	0,7048	0,1606	Valid
Item 19	0,4556	0,1606	Valid
Item 20	0,5254	0,1606	Valid
Item 21	0,7704	0,1606	Valid
Item 22	0,7365	0,1606	Valid
Item 23	0,7289	0,1606	Valid
Item 24	0,7252	0,1606	Valid
Item 25	0,7157	0,1606	Valid
Item 26	0,7099	0,1606	Valid
Item 27	0,7441	0,1606	Valid
Item 28	0,7666	0,1606	Valid
Item 29	0,7853	0,1606	Valid
Item 30	0,7874	0,1606	Valid

Sumber: Pengolahan Data pada SPSS 23, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, pengujian instrumen dilakukan terhadap 104 responden, yang mana ingin melihat apakah instrumen penelitian ini, dari tiap butir pertanyaan dinyatakan valid. Dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan valid dan dapat dilanjutkan untuk menyebar kuesioner ke semua sampel yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengukur sejauh mana data yang digunakan atau diperoleh dapat dipercaya (*Reliable*). Penulis menggunakan metode uji *Cronbach's Alpha*. Menurut Sugiyono (2012) suatu instrumen dapat dikatakan dapat dipercaya apabila terdapat koefisien reliabilitas dengan nilai minimal 0,60. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui jika nilai *Alpha* > 0,60 dinyatakan *reliable* sedangkan suatu instrumen dikatakan tidak *reliable* jika nilai *Alpha* < 0,06.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas

K	30
r_{11}	0.951

Sumber: Pengolahan data pada SPSS 23, 2023

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

Berdasarkan hasil pengolahan data di SPSS versi 23, didapatkan nilai r_{11} sebesar 0.951, ketika melihat ketentuan *cronbach alpha* > 0.6 maka instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat dilanjutkan untuk menyebarkannya terhadap sampel secara keseluruhan.

3.7 Analisis Faktor

Analisis faktor merupakan salah satu analisis statistik untuk menganalisis variabel dilihat dari interkorelasinya. Selain itu, analisis faktor digunakan untuk mendapatkan sejumlah kecil sifat dengan teknik mereduksi dan meringkas data. Analisis faktor berorientasi pada prosedur statistik yang telah dirancang sedemikian rupa untuk menentukan perbedaan konstruk. Analisis faktor bertujuan untuk mengelompokkan faktor yang menjelaskan keterkaitan antar variabel. Setiap variabel dianggap sebagai kombinasi linear dari faktor dasar (Pituch & Stevens, 2016). Terdapat dua jenis metode analisis faktor, yakni analisis CFA dan EFA, jelasnya sebagai berikut ini:

3.7.1 *Exploratory Factor Analysis*

Analisis faktor eksploratori bisa digunakan untuk melakukan analisis terhadap pola atau sifat tertentu pada suatu data. EFA merupakan bagian dari statistik multivariat yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi jumlah terkecil dari konstruk yang dapat menjelaskan kovarians secara efisien (Watkins, 2016). EFA digunakan untuk mereduksi data menjadi kumpulan yang lebih kecil dan untuk mengeksplorasi struktur teoritis terhadap fenomena yang ada (Emerson, 2017). Pada penelitian ini, digunakan *Exploratory Factor Analysis* dikarenakan memiliki tujuan untuk mendapatkan faktor signifikan yang dapat membentuk motivasi pengguna RV di Indonesia, dari variabel dan indikator yang diusulkan. EFA digunakan untuk mengetahui ketepatan konsep yang telah disusun berdasarkan

literatur dan digunakan untuk mengetahui apakah suatu konstruk dapat dijabarkan oleh indikatornya (Pituch & Stevens, 2016).

3.7.1.1 Konsep *Exploratory Factor Analysis*

Exploratory Factor Analysis mengenal beberapa istilah teknis yang harus diketahui. Sebelum melakukan prosedur dan memberikan interpretasi hasil analisis maka perlu diketahui beberapa hal tentang: (1) variabel atau butir, (2) faktor, (3) ekstraksi, (4) rotasi, (5) *total common variance* atau *communalities*, dan (6) *factor loadings* (Purwanto, 2004). Konsep-konsep di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel

Butir adalah unit terkecil pengukur yang diperkirakan akan mengukur satu dimensi dari variabel. AF akan menguji apakah setiap butir itu memang mengukur masing-masing satu dimensi variabel atau beberapa butir sebenarnya mengukur dimensi yang sama. Variabel (bebas) adalah unit terkecil yang menjadi penjelas variabel terikat tertentu. Sebuah variabel terikat mungkin dijelaskan oleh sangat banyak variabel bebas, sehingga menjadi sulit dipahami variabel-variabel penjelasnya. AF membantu menyederhanakan dengan menyatukan beberapa variabel bebas yang ternyata mengukur hal yang sama ke dalam faktor, sehingga variabel terikat tidak dijelaskan oleh terlalu banyak variabel, tapi hanya beberapa variabel (faktor) saja.

2. Faktor

Faktor adalah beberapa butir / variabel yang sebenarnya mengukur dimensi yang sama. Mengukur / menjelaskan variabel menggunakan terlalu banyak butir / variabel menjadi sulit memahami dimensi yang dimiliki variabel. AF membantu membuat penyederhanaan dengan mengumpulkan beberapa butir / variabel yang mengukur dimensi sama menjadi satu faktor.

3. Ekstraksi

Beberapa butir / variabel kemungkinan mengukur / menjelaskan dimensi yang sama atau memiliki faktor yang sama. Prosedur ekstraksi dilakukan untuk memeras banyak butir / variabel hingga ditemukan beberapa faktor saja yang menjadi sarinya.

4. *Rotasi*

Dalam EFA, rotasi dimaksudkan sebagai proses memutar sumbu mendekati koordinat butir / variabel, sehingga diketahui pengelompokan dan sumbangan butir kepada faktor.

5. *Communalities*

Faktor terbentuk karena adanya varians bersama beberapa butir. Setiap butir mengandung varians umum, spesifik dan galat. Varians umum (common variance) merupakan bagian dari varians butir tersebut yang disumbangkan kepada setiap faktor. Total varians umum yang disumbangkan kepada semua faktor disebut komunalitas yang dinotasikan dengan h^2 . Bila metode ekstraksi menggunakan principal component analysis, maka komunalitas akan selalu 1,00 (satu), karena metode ekstraksi ini tidak memisahkan varians umum, spesifik dan galat (Ghozali, 2018).

6. *Factor loading*

Muatan faktor (factor loadings) yang dinotasikan dengan h merupakan sumbangan varians bersama sebuah butir kepada faktor. Sebuah butir menjadi muatan sebuah faktor bila memberikan sumbangan yang besar hanya pada satu faktor tersebut dan tidak pada faktor lainnya. Jika nilai *factor loading* lebih besar dari pedoman nilai faktor dengan sampel yang dibutuhkan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam variabel tersebut sudah konsisten atau indikator tersebut layak digunakan (Brown, 2015).

3.7.1.2 Prosedur Uji

Beberapa data diperlukan dalam AF. Data-data tersebut diperoleh dari AF dengan mengikuti prosedur uji. Prosedur uji melibatkan beberapa langkah, yang harus ditempuh dalam EFA adalah menghitung korelasi matriks, melakukan ekstraksi, melakukan rotasi dan penamaan atau penafsiran faktor. Sebelum analisis dilakukan beberapa asumsi harus terpenuhi, sehingga secara keseluruhan langkah-langkah uji AF adalah: (1) menguji kelayakan analisis, (2) menyajikan matriks korelasi, (3) melakukan ekstraksi, (4) melakukan rotasi, dan (5) memberikan penamaan faktor (Purwanto, 2004). Langkah-langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Menguji kelayakan analisis

Menguji kelayakan analisis dilakukan untuk melihat terpenuhinya asumsi sebagai syarat dapat dilakukan AF. Kriteria untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisis faktor ditentukan oleh dua hal yaitu harga koefisien Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) sampling adequacy dan Bartlett's sphericity test. Uji KMO sampling adequacy diperlukan untuk melihat kecukupan sampel yang dianalisis dan uji Bartlett untuk melihat normalitas data yang akan dianalisis. Dengan terpenuhinya asumsi maka kesimpulan AF mempunyai kemampuan generalisasi (generalizability).

2. Menyajikan matriks korelasi

Matriks korelasi menyajikan interkorelasi antarbutir. Matriks diperlukan untuk mengetahui butir-butir yang saling berkorelasi tinggi dan rendah. Butir yang saling berkorelasi tinggi berarti mengukur dimensi yang sama dan sebaliknya.

3. Melakukan ekstraksi

Proses ekstraksi dilakukan untuk mendapatkan lebih sedikit faktor (eigenvalues factor) dari sejumlah banyak butir / variabel dan sumbangan faktor terhadap keseluruhan butir (total variance explained). Terdapat beberapa metode untuk melakukan ekstraksi. Proses ekstraksi faktor dapat dilakukan menggunakan metode: (1) analisis komponen utama (principal

component analysis), (2) pemfaktoran sumbu utama (principal axis factoring), (3) pemfaktoran kemiripan maksimal (maximum likelihood factoring), (4) pemfaktoran alpha (alpha factoring), (5) pemfaktoran citra (image factoring), (6) kuadrat terkecil tidak dibobot (unweighted least squares), dan (7) kuadrat terkecil tergeneralisir (generalized least squares).

4. Melakukan rotasi

Rotasi adalah proses memutar sumbu mendekati koordinat titik-titik butir / variabel. Proses ekstraksi hanya menentukan jumlah faktor yang meringkas keseluruhan butir, namun belum menentukan distribusi butir-butir ke dalam faktor-faktor yang meringkasnya. Rotasi melakukan proses yang belum dilakukan oleh prosedur ekstraksi dengan menarik butir-butir ke dalam faktor-faktor terdekat. Rotasi dapat dilakukan dengan satu dari beberapa metode: varimax, quartimax, equamax dan oblimin. Rotasi dapat dilakukan dengan memutar membentuk sudut 90° (ortogonal) atau tidak.

5. Memberikan penamaan faktor

Langkah terakhir adalah menamai (labeling) faktor yang terbentuk dari proses ekstraksi dan rotasi. Nama diberikan berdasarkan kesamaan ciri butir yang menjadi muatan faktor.

Dalam penelitian ini, tahap uji yang dilakukan yakni, pertama melakukan uji EFA dikarenakan variabel yang digunakan adalah hasil dari usulan peneliti atas studi literatur yang dilakukan, untuk menguji variabel tersebut apakah dapat masuk kedalam beberapa faktor yang lebih kecil, setelah dilakukan uji menggunakan metode EFA dan didapatkan beberapa faktor yang lebih kecil dari variabel yang diusulkan, maka dilakukan uji menggunakan metode CFA. Metode CFA dilakukan untuk menguji konsistensi variabel atau faktor yang sudah dibentuk menggunakan metode EFA apakah masih berada pada faktor yang sudah terbentuk.

3.7.1.3 Interpretasi Hasil Uji

Berdasarkan hasil uji EFA, interpretasi harus dilakukan. Interpretasi mengacu kepada hasil analisis dari prosedur uji EFA, yaitu: (1) *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO)

sampling adequacy dan *Bartlett (Bartlett's test of sphericity)*, (2) *anti image correlations*, (3) *communalities*, (4) *total variance explained*, dan (5) *rotated component matrix*, (6) *factor loadings*. Beberapa tabel hasil uji EFA menggunakan program SPSS 23 disajikan untuk menjadi bahan yang diinterpretasikan.

1. Kaiser- Meyer-Olkin (KMO) Sampling Adequacy Dan Bartlett Test

Kriteria pengujian dalam uji KMO dan barlett ini adalah jika nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* lebih besar dari 0.50 maka analisis faktor dapat dilakukan

2. Anti Image Correlations

Kriteria pengujian dalam tahap pengujian *anti image correlation* ini adalah, jika nilai *anti image correlation* pada tabel *anti image matrices* diatas 0.5 maka berkesimpulan asumsi *measure of sampling adequancy* telah terpenuhi dan dapat dianalisis lebih lanjut tanpa menghilangkan indikator yang digunakan.

3. Communalities

Kriteria pada tahap pengujian *communalities* ini adalah jika nilai *extraction* lebih besar dari 0.50 maka dapat diartikan bahwa semua indikator yang digunakan memiliki hubungan yang kuat dengan faktor yang terbentuk.

4. Total Variance Explained

Kriteria pengujian pada tahap ini adalah, jika dalam tabel *total variance explained* yang melingkupi *eigenvalue*, pada tabel ini peneliti diberikan informasi berapa faktor yang dapat terbentuk dari tabel yang disajikan.

5. Rotated Component Matrix

Pada pengujian ini, kriteria pengujian dapat disimpulkan jika nilai *factor loading* lebih dari nilai faktor yang sudah ditentukan dalam tabel berdasarkan sampel, dan mengelompok dalam satu fator maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam variabel tersebut sudah konsisten atau indikator tersebut layak untuk digunakan. Berikut merupakan tabel acuan dalam penentuan nilai faktor berdasarkan sampel:

Tabel 3. 4 Pedoman Nilai Factor Loading

<i>Factor Loading</i>	Jumlah Sampel
0.30	350
0.35	250
0.40	200
0.45	150
0.50	120
0.55	100
0.60	85

Sumber: (Hair et al., 2010)

6. Factor Loadings

Hasil rotasi menunjukkan pengelompokan dan besar sumbangan butir ke dalam faktor. Faktor-faktor masih berupa angka 1 sampai 5 yang belum memiliki nama. Selanjutnya, masing-masing faktor diberi nama sesuai dengan kesamaan ciri yang dimiliki oleh butir-butir yang mendukungnya.